



# UNES Journal of Education

Volume 1, Issue 4, Agustus 2017

P-ISSN 2549-4201

E-ISSN 2549-4791

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEBERSIHAN RUMAH TINGGAL DI KOTA BUKITTINGGI

### RELATIONSHIP KNOWLEDGE OF HEALTHY AND HEALTHY CLEAN BEHAVIOR (PHBS) WITH HOUSEHOLD CLEANS IN BUKITTINGGI CITY

**DESRIANA**

*Dosen Kopertis Wilayah X Dpk FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

*E-mail: [desriana@gmail.com](mailto:desriana@gmail.com)*

#### INFO ARTIKEL

*Kata kunci:*

**pengetahuan,  
perilaku, hidup  
bersih dan sehat,  
kebersihan**

#### ABSTRAK

Kebersihan ruang dan lingkungan pada tempat-tempat tertentu sering diabaikan oleh ibu rumah tangga. Perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat sering diabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebersihan rumah tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian "ex-post facto". Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi sejumlah 687 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Arikunto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bantuan kuisioner. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dari analisis data diperoleh informasi bahwa (1) distribusi frekuensi responden ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan rendah tentang PHBS adalah lebih dari separuh yaitu 65 %, (2) distribusi frekuensi responden ibu rumah tangga yang memiliki rumah tinggal tidak bersih sebesar lebih dari separuh yaitu 59,20 %, (3) koefisien hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal sebesar 0,671 dengan koefisien determinasi sebesar 0,45.

*Copyright © 2017 JE. All rights reserved.*

---

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Knowledge, behavior, clean and healthy life, cleanliness</i></p>	<p><i>Cleanliness of space and environment in certain places is often ignored by housewives. Unhealthy and healthy life behaviors are often ignored. The purpose of this research is to know the relation of knowledge about the behavior of clean and healthy life (PHBS) with the cleanliness of the dwelling house behind the Bukittinggi City Beam. This research uses quantitative method with the type of research "ex-post facto". The research population is housewife Living behind the Bukittinggi City Beam a total of 687 people. The sampling technique used the Arikunto formula. The data collection techniques are conducted using the help of questionnaires. Data analysis techniques using descriptive statistics and inferential statistics. From the data analysis, it is found that (1) the frequency distribution of housewife respondents who have low knowledge about PHBS is more than half that is 65%, (2) the frequency distribution of respondents of housewives Which has an abandoned house of more than half that is 59,20%, (3) coefficient of knowledge relation of housewife about PHBS with house cleanliness equal to 0,671 with coefficient termination 0,451</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2017 JE. All rights reserved.</i></p>

---

## PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terus dilakukan. Upaya pelayanan dalam bidang kesehatan dasar yang meliputi pencegahan dan pemberantasan penyakit, peningkatan gizi, penyediaan dan pengelolaan air bersih serta penyehatan lingkungan dan pemukiman yang dilakukan dengan upaya promotif berupa penyuluhan kesehatan. Upaya promotif tersebut dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perilaku hidup sehat (PHBS) masyarakat (Dinas Kesehatan Bukittinggi, 2012).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan (PHBS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Di Kota Bukittinggi masalah penyakit yang diakibatkan oleh perilaku masih banyak yang perlu ditanggulangi. Menurut profil Kesehatan Kota Bukittinggi, angka kesakitan diare terjadi peningkatan kasus dari tahun 2010 sebesar 8 kasus menjadi 20 kasus per 1000 penduduk pada tahun 2011. Demikian juga kasus demam berdarah (BDB) yang kasusnya selalu muncul setiap tahun. Jumlah kasus penyakit diare dan

DBD di kota Bukittinggi banyak di temui di kecamatan Guguk Panjang dan Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB) dengan kejadian DBD tahun 2011 sebesar 5,9 kasus per 10.000 penduduk (Dinas Kesehatan Bukittinggi, 2012).

Berdasarkan uraian di atas banyak ditemukan jenis-jenis penyakit yang ada pada masyarakat yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak mau melakukan PHBS. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat agar mau melakukan PHBS. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013).

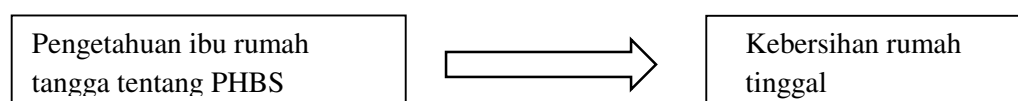
Pelaksanaan program PHBS dibagi menjadi empat tatanan yaitu tatanan rumah tangga, sarana kesehatan, tatanan sekolah, tempat-tempat umum dan tatanan tempat kerja (Dinas Kesehatan Bukittinggi, 2012). Penerapan PHBS di tatanan rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, selain itu juga menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga agar dapat dijalankan secara efektif. Rumah Tangga Ber-PHBS dikatakan berhasil apabila memenuhi rumah tangga tersebut memenuhi 10 indikator PHBS di rumah tangga.

Berdasarkan hasil survey PHBS Kota Bukittinggi pada tahun 2014 persentase Rumah Tangga yang berperilaku Hidup bersih dan Sehat mengalami sedikit kenaikan dari 19,7% pada tahun 2013 menjadi 37,94%, namun angka tersebut masih jauh dibawah target nasional yaitu 60% (Dinas Kesehatan Bukittinggi, 2014). Tentunya ini perlu usaha keras dari semua baik lintas program maupun lintas sektor untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan PHBS khususnya di rumah tangga.

Berdasarkan berbagai temuan dan pendapat di atas perlu adanya penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang PHBS di wilayah Bukittinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat survei awal, daerah yang paling rendah tingkat PHBS nya adalah Kelurahan Belakang Balok. Alasannya adalah banyak ditemukan perkampungan-perkampungan kumuh dengan kondisi rumah tinggal yang kurang bersih sehingga sering timbul kasus DBD dan diare. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di Kelurahan Belakang Balok.

### *Kerangka Konseptual Penelitian*

Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian**

### *Hipotesis Penelitian*

H0 : tidak ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di kelurahan Belakang Balok.

H1 : terdapat hubungan antara pengetahuan PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di Kelurahan Belakang Balok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional penelitian ini menyelidiki dan menganalisis faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab kejadian tersebut. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkap pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini direncanakan dilaksanakandi kelurahan Belakang Balok Bukittinggi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 1 Juli sampai dengan 30 Agustus tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang tinggal di kelurahan Belakang Balok sejumlah 687 orang. Besarnya sampel pada penelitian ini berjumlah 103 orangditentukan dengan rumus Arikunto. Untuk keperluan penelitian sampel diambil secara simple random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan dari teori-teori yang ada. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel yang akan diteliti yaitu gambaran ibu rumah tangga tentang PHBS dan kebersihan rumah tinggal di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 15.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### *1. Analisis Univariat*

##### **a. Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah tentang PHBS**

Gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu rumah tangga tentang PHBS di Belakang Balok Kota Bukittinggi Tahun 2016**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	67	65
2	Tinggi	36	35
	Jumlah	103	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat sebanyak 67 orang (65 %) responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang PHBS. Dengan demikian dapat dikatakan lebih dari separuh pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS masih rendah.

## b. Gambaran Kebersihan Rumah Tinggal

Gambaran kebersihan rumah tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Rumah Tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi Tahun 2016

No.	Kebersihan Rumah Tinggal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak bersih	61	59,20
2	Bersih	42	40,80
	Jumlah	103	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat sebanyak 61 orang (59,20%) responden mempunyai kondisi rumah yang tidak bersih. Dengan demikian lebih dari separuh responden dapat dinyatakan kondisi rumah tinggalnya tidak bersih.

## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan rumah tinggal  
Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan PHBS dengan kebersihan rumah tinggal. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel  $X_1$  tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel Y

$H_1$  : Variabel  $X_1$  berhubungan secara signifikan terhadap variabel Y

Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : diterima apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05.

$H_0$  : ditolak apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Rangkuman hasil uji hipotesis  $X_1$  terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

### Hubungan Variabel $X_1$ dengan Y

#### Correlations

		Pengetahuan PHBS	Kebersihan rumah tinggal
Pengetahuan PHBS	Pearson Correlation	1	,671**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	103	103
Kebersihan rumah tinggal	Pearson Correlation	,671**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	103	103

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 kurang dari probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Berarti dapat dinyatakan terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal.

Berdasarkan uraian di atas terbukti terdapat hubungan antara X1 dengan Y. Untuk selanjutnya apakah ada pengaruh antara X1 terhadap Y, maka dilakukan pengujian hipotesis berikutnya dengan uji F sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.**  
**Uji Analisis of Varian (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784,404	1	1784,404	82,498	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2184,586	101	21,630		
	Total	3968,990	102			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan PHBS

b. Dependent Variable: Kebersihan rumah tinggal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 82,498 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{nilai signifikansi yang ditetapkan } (\alpha) = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dinyatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya terdapat pengaruh atau kontribusi variabel pengetahuan tentang PHBS secara signifikan terhadap kebersihan rumah tinggal. Selanjutnya besarnya kontribusi variabel pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan rumah tinggal dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil uji regresi ganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,45 atau 45%. Artinya terdapat pengaruh atau kontribusi secara signifikan variabel pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan rumah tinggal sebesar 45% sedangkan 55% disumbang oleh variabel lainnya. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 <sup>a</sup>	,450	,444	4,65076

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan PHBS

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 50,96 + 0,991 X_1$ . Artinya, setiap satu peningkatan kebersihan rumah tinggal di Kota Bukittinggi disebabkan oleh adanya peningkatan sebesar 0,991 pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan tentang PHBS dapat mengakibatkan semakin bersih rumah tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi.

## **Pembahasan**

### **1. Analisa Univariat**

#### **a. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang PHBS**

Berdasarkan Tabel 1, terlihat sebanyak 67 orang (65%) responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang PHBS, sedangkan sebagian lainnya mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan merupakan faktor dominan sangat penting terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2005: p. 121). Dengan pengetahuan yang tinggi maka perilaku seseorang akan lebih langgeng, sehingga seorang ibu rumah tangga yang ingin rumah tinggalnya bersih dan sehat maka akan melakukan tindakan atau perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rogers mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan biasanya akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wahyu, 2009).

Menurut peneliti, pengetahuan ibu rumah tangga yang masih rendah tentang PHBS perlu ditingkatkan. Dengan pengetahuan yang tinggi tentang PHBS diharapkan rumah tinggal di Belakang Balok menjadi bersih dan sehat. Untuk itu perlu adanya pembinaan atau sosialisasi yang lebih baik lagi tentang PHBS pada ibu rumah tangga di Belakang Balok.

#### **b. Kebersihan Rumah Tinggal**

Berdasarkan Tabel 2, terlihat lebih dari separuh (59,20%) responden mempunyai rumah tinggal yang tidak bersih, sedangkan sisanya (40,80%) rumah tinggalnya telah bersih.

Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001). Dengan demikian seorang ibu rumah tangga yang baik akan membuat rumahnya menjadi bersih dan sehat karena rumah tinggal merupakan tempat untuk berlindung guna menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta untuk menjaga status sosial keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas 59,20% ibu rumah tangga di Belakang Balok Kota Bukittinggi rumah tinggalnya tidak bersih. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kondisi rumah tinggal pada tahun 2016 telah lebih baik jika dibandingkan hasil penelitian Desriana (2013) yang menyatakan bahwa 71,53% rumah tinggal di Belakang Balok tidak bersih.

Menurut peneliti, kondisi kebersihan rumah tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi masih perlu ditingkatkan karena lebih dari separuh yang belum bersih. Apabila tidak dilakukan nantinya dapat memperburuk kesehatan keluarga terutama ibu dan anak. Untuk itu perhatian dan pengawasan pemerintah khususnya petugas kesehatan perlu ditingkatkan agar dapat

meningkatkan kebersihan rumah tinggal sehingga kesehatan ibu dan anak dapat dijaga dan ditingkatkan.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang PHBS dengan Kebersihan Rumah Tinggal.

Berdasarkan temuan di atas responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah yang rendah tentang PHBS. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal ( $r$ ) sebesar 0,671 dengan nilai  $p = 0,000$  kurang dari  $p = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal. Maka semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS akan semakin bersih rumah tinggalnya. Berdasarkan besarnya koefisien hubungan maka tingkat hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori cukup kuat.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan biasanya akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2006). Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga semakin baik dalam pemberian PHBS pada ibu nifas.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Panudju (1999), faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal adalah kondisi sosial dan budaya setempat yang belum mendukung yang mana kebiasaan-kebiasaan (perilaku) yang mereka mewarisi terus dipertahankan membuat kondisi rumah tinggalnya tidak bersih. Ruangan dalam rumah yang tidak bersih dapat menimbulkan berbagai penyakit. Perlengkapan rumah seperti karpet dan kursi berpotensi menjadi tempat mengendapnya debu. Debu yang mengendap dan kemudian beterbangan di dalam ruangan dapat menimbulkan penyakit ISPA. Debu juga dapat berfungsi sebagai media tempat menempelnya bakteri atau virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Ruangan yang tidak bersih dan rapi juga dapat mengundang masuknya lalat, nyamuk dan tikus masuk ke dalam ruangan. Padahal keduanya dapat menjadi vektor pembawa penyakit. Lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung, sebagai faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit, sebagai medium transmisi penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Udara yang tercemar secara langsung dapat mengganggu sistem pernafasan, air minum yang tidak bersih secara langsung dapat membuat sakit perut, dan lain-lain. Dengan demikian semakin jelek rendah pengetahuan tentang PHBS akan semakin kotor rumahnya atau sebaliknya.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggi dapat meningkatkan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Dalam usaha kebersihan rumah tinggal, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang dampak pengetahuan yang rendah tentang PHBS, sehingga dengan pengetahuan ini ibu rumah tangga merasa perlu meningkatkan PHBS. Peningkatan pengetahuan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi bagi ibu rumah tangga tentang pentingnya PHBS.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada 1 tanggal 1 Juli sampai dengan 30 Agustus 2016 tentang hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di Belakang Balok Kota Bukittinggi Tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan rendah tentang PHBS adalah lebih dari separuh yaitu 65%.
2. Distribusi frekuensi responden ibu rumah tangga yang memiliki rumah tinggal tidak bersih sebesar lebih dari separuh yaitu 59,20%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal sebesar 67,1%.

## Saran

1. Bagi petugas kesehatan Puskesmas atau DKK diharapkan lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan atau sosialisasi terhadap ibu rumah tangga tentang PHBS. Hal ini dapat menggunakan alat bantu seperti media leaflet, poster, buku panduan PHBS, serta dapat dilakukan pertemuan di tempat-tempat khusus dan lain-lain.
2. Bagi institusi kebidanan, penelitian ini agar dapat dijadikan masukan bagi akademik untuk dapat mengembangkan kajian tentang PHBS. Melalui kajian-kajian ini diperoleh gambaran yang jelas tentang manfaat pengetahuan PHBS.
3. Ibu rumah tangga
  - a. Bagi ibu rumah tangga, agar meningkatkan pengetahuan tentang PHBS melalui bahan bacaan dan mengikuti kegiatan sosialisasi atau seminar tentang PHBS.
  - b. Bagi ibu rumah tangga, agar meningkatkan PHBS melalui peningkatan penanaman rasa kepeduliannya terhadap kesehatan keluarga
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan rumah tinggal seperti pendapatan, kepadatan penghuni rumah, sikap ibu-ibu terhadap kesehatan rumah, perhatian petugas kesehatan terhadap pelaksanaan program rumah sehat, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Imalia. 2009. *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) Di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta*. (Laporan Penelitian). Surakarta: FIK UMS

- Aprilianti. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat*. Graha cendekia.word press.com. Diakses tanggal 20 Januari 2015
- Azwar, A. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Departemen Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. 2009. *Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat Rumah Tangga*
- Dinas Kesehatan. 2006. *Indikator PHBS Rumah Tangga*. Google.co.id. Diakses tanggal 20 Januari 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan. (2001). *Planet Kita Kesehatan Kita*. Kusnanto H (Editor). Yogyakarta: Gajah Mada University Press, p. 279.
- Kusumawati, Y. 2004. *Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Kesehatan Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Joyokatan Surakarta* (Laporan Penelitian). Surakarta: UMS
- Murjani, Teguh. 2010. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat*. (Laporan Penelitian). Ponorogo: FIK UNMUH
- Napitupulu, MF. (1994). *Pelaksanaan Program Penyehatan Lingkungan Pemukiman melalui Pendekatan Kelurahan Demo Kesehatan Lingkungan di DKI Jakarta*. *Majalah Kesehatan Perkotaan* 1:2, 119-128.
- Notoadmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanropie D. (1992). *Pedoman Bidang Studi Perencanaan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Schaffer, Garzon, Heroux & Korniewicz. 2000. *Pencegahan Infeksi & Praktik Yang Aman*. Terjemahan Setiawan. Jakarta: EGC
- Simons-Morton. 1995. Makalah PHBS. Oudiens.blogspot.com. Diakses Tanggal 22 Januari 2015
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.